

PERANCANGAN BOOTS YUMMA DENGAN MENAMBAHKAN MATERIAL KULIT POHON LANTUNG PADA BAGIAN UPPER (STUDI KASUS : PT. NOKHA INTERNATIONAL GROUP)

Desy Apriliany¹, Sheila Andita Putri², dan Terbit Setya Pambudi³

^{1,2,3} Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
desyapriliany@student.telkomuniversity.ac.id, chesheila@telkomuniversity.ac.id,
sunsignterbit@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Menggunakan material kulit hewan dalam pembuatan sepatu *boots* sudah menjadi hal yang biasa. penggunaan kulit hewan ini mengakibatkan ekosistem hewan menjadi terancam. Untuk mengatasi keterbatasan material berupa kulit hewan yang digunakan pada sepatu *boots* di Pasaran, maka dilakukan penggantian material dengan menggunakan kulit imitasi. Akan tetapi material *vegan leather* memiliki dampak negatif bagi lingkungan dimana kulit imitasi ini sangat sulit terurai. Upaya untuk penggantian material yang lebih ramah lingkungan terus dilakukan, salah satu material yang memiliki potensi adalah kulit pohon lantung. kulit pohon lantung yang memiliki keunggulan seperti harga murah, ramah lingkungan, *nonabrasive*, densitas rendah, bisa diperbaharui serta mudah dalam mengolahnya. Menjadikan kulit pohon lantung menjadi suatu material yang sangat menjanjikan. Selain itu juga pada masa penjajahan masyarakat Bengkulu menjadikan kulit pohon lantung menjadi pakaian yang mereka kenakan untuk sehari-hari. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Bengkulu mulai memanfaatkan kulit pohon lantung yang sudah berupa lembaran untuk di jadikan sebuah produk.

Kata kunci: sepatu boots, kulit pohon lantung, ramah lingkungan, material pengganti.

Abstract: Using animal skin material in making boots has become a common thing. The use of animal skins causes the animal ecosystem to be threatened. To overcome the limitations of the material in the form of animal skin used in boots on the market, the material is replaced by using vegan leather. However, vegan leather material has a negative impact on the environment where vegan leather is very difficult to decompose. Efforts to replace materials that are more environmentally friendly continue to be made, one of the materials that has potential is the bark of the lantung tree. Lantung tree bark which has advantages such as low price, environmentally friendly, *nonabrasive*, low density, renewable and easy to process. Making the bark of the lantung tree into a very promising material. In addition, during the colonial period the Bengkulu people made the bark of the lantung tree into the clothes they wore for everyday. Over time, the people of Bengkulu began to use the bark of the lantung tree which was already in the form of sheets to be made into a product.

Keyword: boots, lantung tree bark, environmentally friend

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan fesyen masa kini, banyak cara untuk meningkatkan fesyen desain terutama fesyen pada sepatu. Awalnya sepatu banyak menggunakan bahan kulit hewan seperti kulit sapi, dan ular. Tetapi semakin meningkatnya kebutuhan manusia tentang fesyen penggunaan kulit hewan menjadikankurang efektif, selain karena harganya yang menjadi lebih mahal penggunaan kulit hewan juga sedikit beresiko terhadap lingkungan karena perburuan yang dapat mempengaruhi habitat hewan di alam. Pada tahun 2005, lebih dari 350.000 ular sanca batik (*Phyton reticulatus*) dikirim ke Eropa setiap tahun, dan jumlahnya meningkat setiap tahun. Dikutip dari mongabay.co.id (2012) (*Ular Sanca Batik (Reticulatus Python) - Alamlusvi.Com, n.d.*).

Dalam mengatasi keterbatasan material berupa kulit hewan dipasaran, maka dibutuhkan material yang sekiranya memiliki potensi untuk dijadikan alternatif untuk kulit hewan seperti kulit imitasi. Menurut Dewi Sekar Pembayung pada jurnalnya yang berjudul Mengenal vegan leather dan perbedaannya dengan kulit konvensional (2020), (*Mengenal Vegan Leather Dan Perbedaannya Dengan Kulit Konvensional, n.d.*) Vegan leather atau kulit imitasi merupakan suatu material yang menyerupai kulit asli namun bahan dan cara pembuatan vegan leather berbahaya bagi lingkungan dan juga makhluk hidup, selain itu kulit imitasi juga sulit untuk terurai dan dalam waktu untuk dia terurai tersebut kulit imitasi akan melepaskan partikel beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, hewan dan lingkungan.

Namun bahan vegan ini dapat diganti dengan bahan lain yaitu bahan komposit yang mengandung pengisi serat alami, dengan keunggulan seperti biaya rendah, ramah lingkungan, non-abrasif, kepadatan rendah, dapat direproduksi dan mudah diproses. Contoh dari material komposit yang dapat di gunakan adalah kulit pohon lantung, menurut Dwi Asdono Bauki (2010) (*Rafflesia Dan Kulit Lantung Kebanggaan Bengkulu - Rekreatif, n.d.*), pada jaman dahulu kulit pohon

lantung di jadikan sebagai kayu bakarnamun 2 pada masa penjajahan masyarakat Bengkulu menjadikan kulit pohon lantung menjadi pakaian yang mereka kenakan untuk sehari-hari. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Bengkulu mulai memanfaatkan kulit pohon lantung yang sudah berupa lembaran untuk di jadikan sebuah produk. Kulit kayu lantung dapat dipakai untuk membuat sebuah produk karna memiliki sifat yang tidak terlalu kaku sehingga dapat di bentuk, ringan,dan juga awet(Siswanto & Syahbanu, 2017).

Hal inilah yang menjadi latar belakang untuk melakukan perancangan dan penelitian terhadap kulit pohon lantung sebagai material pengganti dari upper sepatu boots, kulit lantung yang telah menjadi lembaran bisa dijadikan material alternatif pada produk sepatu. Perancang melihat bahwa kulit pohon lantung ini mempunyai potensi sebagai material tambahan yang dapat meningkatkan nilai estetik sebuah produk material kombinasi. Dalam perancangan ini, juga mencoba mengaplikasikan alterial alternatif kulit pohon lantung dalam sebuah desain sepatu. Metode yang digunakan adalah mengkombinasikan kulit pohon lantung dengan material kulit imitasi, dimana perancang berharap hasil rancangan ini menjadi sebuah alternative material dalam sebuah desain sepatu.

Sepatu Boots

Sepatu biasanya di kelompokkan sesuai dengan fungsinya, sebagai contoh, sepatu formal, sepatu casual, sepatu kerja dan juga sepatu olahraga.(Rianti 2013). Menurut Aisyah, Diena dan juga Sheila (2020)(li, n.d.) Fungsi dasardari sebuah sepatu adalah untuk melindungi penggunanya dari berbagai kondisi, dapat disimpulkan bahwa fungsi sepatu melindungi si penggunanyasebagai *safety* dan untuk mengamankan.

Dijelaskan oleh Bramasti Ocktandita (2018),(*SEPATU BOOTS DALAM KARYA SENI KERAMIK*, n.d.) sepatu boots merupakan salah satu bagian dari footwear dimana biasanya sepatu boots di khususkan bagi para pria. Desain dari sepatu boots sendiri sangat khas karena desainnya menutupi pergelangan kaki ke

atas, bahkan ada yang mencapai lutut. Namun sepatu boots tidak hanya digunakan oleh pria, ada sepatu boots yang di khususkan untuk wanita, namun desainnya memiliki perbedaan yang lumayan mencolok, dimana biasanya sepatu boots untuk wanita memiliki hak tinggi pada bagian belakang sepatu untuk menambahkan kesan tinggin dan juga feminim.). Pada sepatu *boots* memiliki beberapa komponen, Kahalid Ramadhan (2018) menjelaskan ada beberapa bagian pada sepatu (*Membedah Bagian-Bagian/ Anatomi Sepatu - CAT Footwear Indonesia*, n.d.).

Material Umum Pada Sepatu Boots

Kulit sapi merupakan salah satu bahan yang sering digunakan dalam pembuatan sepatu boots. Kulit asli memiliki karakteristik yang tebal, mudah dibentuk, luwes dan daya tahan yang lama. Kulit harus melewati dua tahapan untuk bias digunakan yaitu proses penyamakan secara alami dan kimiawi dan terakhir proses finishing. (*4 Jenis Bahan Terbaik Yang Biasa Dipakai Untuk Sepatu Boots*, n.d.) Ada lima jenis kulit sapi yang dapat digunakan yaitu Full Grain, Top Grain, Split Grain, Genuine/Suede, dan Bonded.

Kulit buatan disebut juga dengan kulit sintetis, adalah bahan yang dimaksudkan untuk menggantikan kulit pada pelapis, pakaian, alas kaki, dan penggunaan lain di mana hasil akhir seperti kulit diinginkan tetapi bahan sebenarnya mahal, (*Apa Itu PU Leather .? Kulit Pu vs Kulit Asli. Mana Yang Lebih Baik*, n.d.) . Terlarang atau tidak sesuai. Kanvas pada umumnya terbuat dari bahan dasar kapur atau linen. Pada saat ini dalam segi kekuatan bahkan hamper menyerupai bahan denim. Maka dari itu kanvas banyak digunakan untuk membuat tas, sepatu, tenda bahkan layer kapal.

ECO Design

Eco design merupakan semua kegiatan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan produk selama seluruh siklus hidup mereka dan lebih fokus pada produk daur ulang dan penggunaan ulang (Vijayvargy dan

Agarwal, 2014),(ECO-Design, Eco Design, Tes ERP, n.d.). Eco-design berusaha untuk menciptakan produk yang 15 berkelanjutan dengan memasukkan pertimbangan lingkungan di seluruh siklus hidupnya, dari akuisisi bahan baku hingga pembuangan akhir (Choi dan Hwang, 2015). Desain ramah lingkungan dari sebuah produk organisasi sangat penting karena cara paling efektif untuk mengurangi limbah adalah pencegahan limbah melalui desain yang lebih baik. Sebagian besar pengaruh lingkungan —terkunci|| pada tahap desain ketika bahan dan arsitektur suatu produk ditentukan.

Dikutip dari Matrasain Media (2016). Eco-design, juga dikenal sebagai desain hijau, berkelanjutan untuk tujuan menciptakan desain yang ramah lingkungan, mulai dari perencanaan, implementasi dan penggunaan bahan dan teknologi ramah lingkungan hingga penggunaan energi dan sumber 17 daya yang efektif dan efisien.(GREEN DESIGN, APAKAH ITU? | BINUS UNIVERSITY MALANG / Pilihan Universitas Terbaik Di Malang, n.d.) Bahan ramah lingkungan memiliki standar sebagai berikut:

1. Baik sebelum maupun sesudah digunakan tidak menimbulkan racun.
2. Tidak ada zat berbahaya lingkungan yang dihasilkan dalam proses pembuatan.
3. Untuk alam, dalam arti dekat dengan alam, bahan yang dapat menghubungkan kita (pengguna) dengan alam Kesan (misalnya batu bata mengingatkan pada tanah, pohon di pohon).
4. Mudah tersedia di sekitar (menghemat energi bahan bakar untuk memindahkan material di lokasi konstruksi, sehingga ada banyak biaya untuk memindahkan Tidak diperlukan proses).
5. Bahan material yang dapat terurai dengan mudah secara alam.

KULIT POHON LANTUNG

Lantung (*Arthocarpus elasticus*) merupakan salah satu jenis tumbuhan hutan yang masih tergolong dalam suku Nangka dan cempedak Adfa, (2004) (*Jenis*

Tumbuhan Hutan Hujan Tropis - Guru Geografi, n.d.). Menurut Astuti (2015), kulit kayu lantung merupakan jenis serat alam yang tergolong serat selulosa. Kulit kayu Lantung dicirikan antara lain oleh serabut yang hanya berjalan satu arah (Putri et al., 2006). (Mengenal Vegan Leather Dan Perbedaannya Dengan Kulit Konvensional, n.d.) (Sentral et al., 2017) Masyarakat Kalimantan Barat menggunakan kulit kayu lentera sebagai tali keranjang dan sebagai bahan pakaian adat Dayak. Keunggulan utama kulit kayu lentera adalah seratnya tidak mudah putus. Oleh karena itu, dapat digunakan untuk segala hal mulai dari fashion item seperti rompi, tas dan dompet hingga barang-barang rumah tangga seperti jilbab dan sapu tangan, kursi, kap lampu. Di bawah ini adalah proses pengolahan kulit pohon lantung untuk lebaran.



Gambar 1 tabel alur pembuatan
(Sumber: Murwanti, 5:1999)

Senada dengan pendapat Murwati, Eustasia Sri (2010:3) (Kocyigit, 2015) menemukan bahwa ketebalan kulit lentera yang beredar di pasaran bervariasi dari rata-rata 0,475 mm hingga 1,020 mm, dan dibagi menjadi tiga kelompok: tipis (A) dipertegas memiliki rata-rata ketebalan 0,475 mm. Tebal rata-rata medium (B) 0,913 mm. dan tebal rata-rata (C) 1,02 mm.

METODE PENELITIAN

Menurut Perancangan menggunakan data kualitatif dimana pada perancangan ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban tentang bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi. Juga, mengukur tanggapan deskriptif bisa jadi sulit. Jawaban-jawaban ini juga sulit untuk diungkapkan secara numerik.

Peneliti dapat menggunakan metode ini untuk mengumpulkan informasi yang kompleks dan mempelajari perilaku dan pikiran orang.

Peneliti kualitatif menggunakan strategi interaksi (misalnya, observasi partisipan, observasi langsung, wawancara mendalam, artefak, dan metode pelengkap) untuk mengeksplorasi perspektif partisipan. Strategi penelitian fleksibel dengan menggabungkan metode yang berbeda untuk mendapatkan data yang andal. Salah satu tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif adalah analisis data. Burhan Bungin (2011) menyatakan bahwa stereotip dipengaruhi oleh jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian deskriptif kualitatif dimana jenis penelitiannya tidak benar-benar kualitatif (Sales, 2017). Selain itu, teori kualitatif deskriptif juga berbeda dalam menyikapi teori, yang lebih banyak dipengaruhi oleh pandangan deduktif kuantitatif. Secara umum, peneliti kualitatif deskriptif berusaha untuk membuat argumen lebih kualitatif, mendekati makna dan ketelitian analisis logis, dan statistik "sejauh" bahwa deskriptif kualitatif diterima sebagai jenis penelitian kualitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil analisa data dan observasi yang telah dilakukan terkait dengan kebutuhan perancangan sepatu yang menggunakan material mix dengan kulit pohon lantung untuk lebih peduli terhadap lingkungan didapatkan hasil studi kebutuhan sebagai berikut:

1. Membuat design sepatu yang akan lebih berfokus pada bagian upper saja.
2. Material yang akan digunakan mix material antara 2 material yaitu kulit pohon lantung dan juga kulit sintetis.

Mind Mapping



Gambar 2 Mid Mapping
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Mind mapping tersebut berisi tentang hal hal penting yang menjadi acuan dan juga patokan dalam pembuatan design sepatu yang memiliki konsep eco design yang dimana sepatu tersebut merupakan sepatu boots yang didesain dengan mengaplikasikan kulit pohon lantung pada bagian uppernya, bisa digunakan untuk *hangout* dan juga *traveling*, sepatu ini menargetkan pengguna wanita yang berusia 19-30 tahun.

Mood Board



Gambar 3 Mood Board
(Sumber: Data Penulis)

TOR (Term of Reference)

Deskripsi Produk

Pada perancangan produk boots ini memiliki tujuan untuk meminimalisir kerusakan ekosistem karena keperluan kulit hewan yang semakin meningkat, dan kerusakan alam karena penggunaan kulit sintetis yang sulit terurai dan tidak bisa didaur ulang. Bahan pengganti yang akan digunakan adalah kulit pohon lantung

yang telah dijelaskan pada Bab II. Produk sepatu boots ini ditunjukan untuk wanita dengan rentan usia 19-30 tahun dan dapat digunakan untuk *hang out* maupun *traveling*.

Pertimbangan Desain

1. Menggunakan material kulit pohon lantung dan juga kulit imitasi.
2. Material kulit pohon lantung yang digunakan memiliki ketebalan 1,37 mm
3. Jenis sol yang digunakan merupakan sol pada boots yumma (Nokha Internasional Grup).
4. Boots ini merupakan jenis Brogue Boots dimana boots jenis ini memiliki Panjang semata kaki dan juga designnya yang simple.

Batasan Desain

1. Kulit pohon lantung yang hanya akan di aplikasikan pada bagian upper sepatu boots saja.
2. Sepatu boots ini merupakan pengembangan dari sepatu boots yumma yang di produksi oleh PT. Nokha Internasional Grup.
3. Kulit pohon lantung pada bagian upper hanya akan menjadi tambahan saja dimana kulit pohon lantung ini tidak akan terlalu banyak di aplikasikan.

Sketsa Final



Gambar 4 Sketsa Final
(Sumber:Data Penulis)

Prototype



Gambar 5 Sketsa Prototype
(Sumber:Data Penulis)

Validasi

Pembuatan desain pada prototype ini lebih memperbanyak bagian yang akan menggunakan kulit pohon lantung, dimana kulit pohon lantung menjadi bagian utama pada sepatu tersebut. Hal ini karena pada prototype sebelumnya

kulit pohon lantung yang diaplikasikan tidak memiliki masalah apapun. Sehingga dirasa kulit pohon lantung mampu untuk diaplikasikan menjadi material utama pada perancangan prototype kedua.

KESIMPULAN

Pada perancangan kali ini penulis merancang sepatu boots dimana dalam perancangannya menambahkan material kulit pohon lantung pada bagian upper sepatu boots kita akan lihat bagaimana pengaruh material kulit pohon lantung ini setelah di aplikasikan pada sepatu boots. Berikut pemecahan masalah yang dilakukan dalam perancangan kali ini

Perancangan menggunakan material kulit pohon lantung ini akan melihat keefisienan kulit pohon lantung untuk menjadi salah satu material alternative.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Setelah senantiasa bersyukur kepada Allah SWT karena telah diberi kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan ini, dan saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kaprodi, Koordinator Tugas Akhir, Dosen Pembimbing 1 dan 2, Seluruh Dosen Desain Produk, Keluarga, Pasangan, temanteman, dan juga narasumber dari Nokha dan Bell Society yang telah membantu saya hingga tugas akhir ini selesai. Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga jurnal ini dapat dikembangkan kembali dan juga bermanfaat untuk penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

4 Jenis Bahan Terbaik Yang Biasa Dipakai Untuk Sepatu Boots. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://fitinline.com/article/read/4-jenis-bahan-terbaik-yang-biasa-dipakai-untuk-sepatu-boots/>

Apa itu PU Leather .? Kulit Pu vs Kulit Asli. Mana Yang Lebih Baik. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://fantech.id/blog/post/apa-itu-pu-leather-kulit-pu-vs-kulit-asli-mana-yang-lebih-baik>

ECO-Design, Eco Design, Tes ERP. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://www.ceisaret.com/id/eco-design-eko-tasarim-erp-testleri/>

Giffari, R. A., Pambudi, T. S., & Sadika, F. (2020). Perancangan Semi-casual Sneakers Untuk Pekerja Lepas. eProceedings of Art & Design, 7(2).

GREEN DESIGN, APAKAH ITU? | BINUS UNIVERSITY MALANG | Pilihan Universitas Terbaik di Malang. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://binus.ac.id/malang/2020/06/green-design-apakah-itu/>

li, B. A. B. (n.d.). *Pump, Derby, Oxford*, . 4–19.

Jenis Tumbuhan Hutan Hujan Tropis - Guru Geografi. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://www.gurugeografi.id/2017/09/jenis-tumbuhan-hutan-hujan-tropis.html>

Kocyigit, E. (2015). No Title? _____ . In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3).

Membedah Bagian-Bagian/ Anatomi Sepatu - CAT Footwear Indonesia. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://catfootwear.co.id/blog/detail/membedah-bagian-bagian-anatomi-sepatu>

Mengenal Vegan Leather dan Perbedaannya dengan Kulit Konvensional. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://tirto.id/mengenal-vegan-leather-dan-perbedaannya-dengan-kulit-konvensional-esQe>

Rafflesia dan Kulit Lantung Kebanggaan Bengkulu - rekreartive. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://rekreartive.com/rafflesia-dan-kulit-lantung-kebanggaan-bengkulu/>

Sales, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Sentral, P., Menuju, D., Ekonomi, K., Rakyat, P. P., Bangsa, D. S., Memperkokoh,

U., Kesatuan, N., & Indonesi, R. (2017). *Prosiding seminar nasional tahap ke-3, call for paper , dan pameran hasil penelitian & pengabdian masyarakat kemenristekdikti ri*. 10–11.

SEPATU BOOTS DALAM KARYA SENI KERAMIK. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://text-id.123dok.com/document/qv8j43lz-sepatu-boots-dalam-karya-seni-keramik.html>

Siswanto, E., & Syahbanu, I. (2017). Karakterisasi Sifat Mekanik Kulit Batang Lantung (*Artocarpus elasticus*) Terlapis Pati Talas (*Colocasia Esculenta* (L .) Schott). *Jurnal Kimia Khatulistiwa*, 7(1), 27–35.

Ular Sanca Batik (*Reticulatus Python*) - *alamlusvi.com*. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://www.alamlusvi.com/2020/03/ular-sanca-batik-reticulatus-python.html>

